



Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Sosial Siswa dalam Pembelajaran Kelas 4 SDIT Al Ibrohimi Gresik

Virdausah Septtiarini^{1*}, Arya Setya Nugroho², Afakhrul Masub Bachtiar³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail : virdausahsepttiarini23@gmail.com¹, aryasetya@umg.ac.id², afakh@umg.ac.id³

*Penulis Korespondensi : virdausahsepttiarini23@gmail.com

Abstract. *This study examined the impact of TikTok application usage on the social behavior of fourth-grade students at SDIT Al Ibrohimi Gresik. A quasi-experimental design was employed involving two classes: Class IV-A as the control group, which received conventional learning, and Class IV-B as the experimental group, which participated in TikTok-assisted learning. Both groups implemented the Project-Based Learning (PBL) model. A pre-test and post-test were administered to assess students' social behavior, covering communication, cooperation, responsibility, and self-confidence. Data were collected using questionnaires and observation sheets and analyzed through Paired Sample t-Test and Independent Sample t-Test. The experimental group's mean score increased from 81.00 on the pre-test to 84.33 on the post-test, while the control group improved slightly from 77.32 to 78.92. The Paired Sample t-Test indicated a significant improvement in the experimental group ($p = 0.036 < 0.05$), demonstrating the positive effect of TikTok-assisted learning on students' social behavior. The Independent Sample t-Test also showed a significant difference between the experimental and control groups ($p = 0.036$). These findings suggest that integrating TikTok into PBL effectively enhances students' social behavior, particularly in communication, collaboration, and self-confidence.*

Keywords: *Elementary Students; Project-Based Learning; Quasi-Experimental; Social Behavior; TikTok.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku sosial siswa kelas IV di SDIT Al Ibrohimi Gresik. Penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV-A sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional dan kelas IV-B sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran berbantuan aplikasi TikTok. Kedua kelompok menerapkan model Project-Based Learning (PBL). Pengukuran perilaku sosial dilakukan melalui pre-test dan post-test yang mencakup aspek komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Data dikumpulkan menggunakan angket dan lembar observasi, kemudian dianalisis dengan uji Paired Sample t-Test dan Independent Sample t-Test. Rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat dari 81,00 pada pre-test menjadi 84,33 pada post-test, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 77,32 menjadi 78,92. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen ($p = 0,036 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbantuan TikTok memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa. Uji Independent Sample t-Test juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p = 0,036$). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi aplikasi TikTok dalam model PBL efektif meningkatkan perilaku sosial siswa, terutama dalam aspek komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan diri.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek; Perilaku Sosial; Siswa Sekolah Dasar; TikTok; Kuasi Eksperimen.

1. LATAR BELAKANG

Peserta didik pada tingkat sekolah dasar (SD) biasanya ada pada kisaran usia 6 sampai 12 tahun. Anak-anak di fase ini sangat ingin tahu dan cepat beradaptasi dengan budaya yang berbeda. Saat anak kurang kritis, Pada rentang usia tersebut, anak-anak biasanya belum mempunyai kapabilitas yang sepenuhnya berkembang guna mendiferensiasi di antara perilaku yang sesuai serta yang tidak selaras, Akibatnya, tidak jarang mereka memperlihatkan perilaku yang menyimpang dari sejumlah norma sosial yang diberlakukan di masyarakat. Oktaviyanti dan lainnya (dalam Muthia Azizah, 2023). Skinner (Salsabila dkk 2021 dalam Muthia Azizah, 2023) menyatakan bahwasanya perilaku merupakan reaksi atau tanggapan individu terhadap suatu rangsangan (rangsangan eksternal). Teori ini dikenal sebagai “S-O-R” atau teori respons

terhadap stimulus biologis. American Encyclopedia Asfuri et al. (dalam Muthia Azizah, 2023) mengemukakan bahwasanya perilaku merupakan sebuah tindakan atau respons organisme terhadap lingkungan, sehingga perilaku baru muncul ketika ada reaksi yang disebut stimulus.

Salah satu elemen krusial yang berpengaruh pada pertumbuhan sosial serta emosional anak ialah interaksi dengan rekan sejawat Nurhabibah, Anizar Ahmad, (dalam Fatihah Fahmi Fidenillah, 2024). Peningkatan kepercayaan diri, penguatan kompetensi sosial, serta tersedianya dukungan emosional dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial di lingkungan sekolah dapat terbentuk melalui interaksi yang konstruktif dengan teman sebaya. Dengan demikian, pemahaman mengenai pengaruh teman sebaya terhadap peserta didik di lingkungan pendidikan memiliki arti yang penting karena dapat menjadi dasar dalam menciptakan kualitas hubungan sosial yang lebih baik serta suasana belajar yang kondusif guna menunjang perkembangan siswa secara optimal (Fatihah Fahmi Fidenillah, 2024).

Interaksi sosial memegang peranan krusial dalam kegiatan pembelajaran, Karena kondisi tersebut memberikan peluang bagi para murid guna menciptakan relasi yang lebih dekat dan bermakna dengan guru, teman-teman sekelas, serta lingkungan di sekitarnya. Menurut Gunarsih, Negara, dkk. (dalam Anggun Prastika Damayanti, 2021), Interaksi sosial di lingkungan sekolah sangat terkait dengan terbentuknya hubungan pertemanan di antara para siswa. Melalui interaksi yang berlangsung antar siswa, akan tercipta kelompok teman sebaya yang memiliki karakteristik dan tujuan yang serupa, sebagaimana dijelaskan oleh Pebriana (dalam Anggun Prastika Damayanti, 2021). Selain itu, interaksi sosial merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik berkaitan dengan perihal keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat secara umum.

Risnawati (dalam Arum Solikah, 2023) Perilaku sosial dijelaskan sebagai perolehan atas interaksi timbal balik yang terjadi antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Satu di antara platform media sosial yang memiliki pengaruh terhadap sikap siswa adalah aplikasi TikTok. Menurut Susilowati (dalam Wini Setyo Risnawati, 2022), TikTok ialah bagian dari media sosial yang di zaman ini amat populer di kalangan pelajar. Platform ini berperan sebagai media digital yang memberi kemungkinan bagi penggunanya guna berbagi serta mengakses konten publik dengan luas, serta merupakan media elektronik yang harus diperhatikan dan didengarkan untuk memperjelas suatu informasi. Media berbasis internet ini mempunyai banyak pelanggan terutama kalangan pelajar. Alasan para pelajar lebih memilih menggunakan media *Tik Tok online* adalah karena media elektronik ini menarik ketika sedang *low power*, keberadaan media online menjadi hiburan bagi semua orang, dan ketika sedang lelah atau lemah energi, Anda bisa bahagia dan tertawa. Menggunakan media daring. *Tik tok* sosial itulah

yang membuatnya tersenyum puas. Menurut Asdiniah (dalam Wini Setyo Risnawati, 2022), TikTok adalah aplikasi yang menyajikan beragam fitur menarik, yang hampir selalu dimanfaatkan pengguna untuk menghasilkan video singkat yang dapat menarik minat audiens secara luas, kehadiran *Tik Tok* merupakan hal yang lumrah.

Media sosial mempunyai dampak yang signifikan bagi perilaku sosial para murid, di mana mereka cenderung meniru gaya serta perilaku yang ditampilkan pada konten media tersebut. Hal ini dapat menyebabkan pergeseran dari kebiasaan positif menjadi kebiasaan negatif, serta memengaruhi sikap siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Aplikasi TikTok mengandung unsur erotis, perempuan berpakaian sedikit, dan perilaku aneh lainnya, serta banyak video yang tidak sesuai untuk pelajar sekolah dasar. Tidak dapat disangkal bahwasanya pemanfaatan TikTok turut memberikan dampak terhadap perilaku sosial siswa. Beberapa siswa cenderung meniru kata-kata maupun lagu-lagu yang sedang tren di platform tersebut. Menurut Jayanatha (dalam Arum Solikah, 2023), Pemakaian TikTok berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi tersebut dibandingkan dengan melaksanakan aktivitas akademik. Namun demikian, studi yang dilakukan oleh Valiana, Suriana, dan Fazilla (dalam Izza Nabilah Agustyn dan Suprayitno, 2022) memperlihatkan bahwasanya TikTok juga memberikan dampak positif, seperti membantu mengurangi rasa lelah dan kebosanan, menumbuhkan keberanian serta rasa tanggung jawab, dan mendorong perkembangan kreativitas pada anak.

Temuan pada studi ini selaras dengan perolehan studi yang dilaksanakan oleh Gustafian Jayanata, yang memperlihatkan pola serta dampak yang serupa terhadap variabel yang diteliti. (dalam Sofia Medri dan Zaka Hadikusuma Ramadan, 2024) yang menyatakan bahwasanya Aplikasi TikTok memberikan efek baik dan buruk. Efek positifnya adalah dorongan kreativitas dan peningkatan keterampilan editing video, sedangkan dampak negatifnya adalah tayangan yang tidak pantas bagi anak-anak. Aplikasi TikTok menawarkan manfaat sebagai media penyampaian informasi yang edukatif. Melalui pembuatan dan penayangan video edukatif, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sekaligus berdiskusi, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Penggunaan *TikTok* juga meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memungkinkan mereka menyampaikan informasi kepada teman dan orang tua. Perlu di tekankan aplikasi ini bisa menjadi alat yang bermanfaat jika digunakan dengan bijak. Siswa dapat meningkatkan kreativitas dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang menarik. *TikTok* menyediakan konten edukatif dan fitur pengeditan untuk membuat video edukatif atau tutorial. Selain itu, *TikTok* juga menghibur, membantu siswa mengekspresikan kreativitas, dan menjalin interaksi sosial. Namun, ada dampak negatif yang

perlu dicatat, seperti risiko terpapar konten kekerasan, pembullying dan pornografi yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Konten-konten ini bisa menciptakan lingkungan yang merugikan (Sofia Medri dan Zaka Hadikusuma Ramadan, 2024).

2. KAJIAN TEORI

Aplikasi Tiktok

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menegaskan bahwasanya seseorang mampu memperoleh perilaku baru dengan tahapan observasi serta replikasi atas perilaku individu lain di lingkungan sekitar, terutama melalui interaksi dengan model sosial, seperti teman sebaya, orang tua, dan figur publik. Dalam konteks *TikTok*, siswa mengamati berbagai perilaku dan konten yang dibagikan oleh pengguna lain, yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi di dunia nyata. Proses pembelajaran ini melibatkan observasi, di mana siswa melihat tindakan orang lain; imitasi, di mana mereka menirukan perilaku yang mereka amati; dan modeling, di mana mereka akan lebih meniru perilaku dari model yang dianggap relevan atau menarik.

Menurut Ajzen dan Fishbein (dalam Duwi Mihartinah dan Isma Corynata, 2019) Pendorong dari suatu perilaku adalah niat, yang menjadi bagian dari faktor intrinsik individu dan merepresentasikan kehendak atau motivasi untuk bertindak. Perilaku di sini mengacu pada tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang yang berbentuk aksi nyata atau tingkah laku aktual. Menurut Ajzen dan Fishbein (dalam Duwi Mihartinah dan Isma Corynata, 2019), niat (intention) diartikan sebagai elemen dalam diri individu yang mengacu pada rasa ingin guna melaksanakan perilaku khusus. Mengacu pada Theory of Planned Behavior (TPB), individu akan berperilaku selaras dengan niatnya apabila individu tersebut merasa mempunyai kontrol atau kendali atas perilaku yang akan dilakukannya, Ajzen (dalam Duwi Mihartinah dan Isma Corynata, 2019).

Perilaku Sosial

Perilaku sosial ialah tindakan sosial yang berhubungan dengan sejumlah nilai sosial selayaknya bertutur kata, bersikap sopan, serta mengikuti norma-norma baik dalam interaksi di lingkungan pendidikan, sosial, maupun keluarga Yudhistiani (dalam Itsna Oktaviyanti, 2016). Inti dari penjelasan tersebut adalah Perilaku sosial merupakan bentuk respons fisik maupun mental yang ditunjukkan individu terhadap orang lain sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock. Perilaku ini mencerminkan saling ketergantungan yang penting bagi keberadaan manusia, sebagaimana diungkapkan oleh Tu'u. Ciri-ciri perilaku sosial yang memadai mencakup keyakinan diri dalam bergaul, pengaruh

terhadap teman sebaya, kemampuan memimpin, serta ketahanan terhadap pengaruh negatif dari orang lain. Sebaliknya, perilaku sosial yang kurang memadai ditandai dengan kesulitan bergaul, ketergantungan pada orang lain, dan sikap pasif dalam interaksi sosial. Selain itu, perilaku sosial juga terkait erat dengan sejumlah nilai sosial, selayaknya sopan santun dan kepatuhan akan aturan di lingkungan sekolah, masyarakat, serta keluarga. Dengan memahami perilaku sosial, kita dapat lebih menghargai dinamika interaksi manusia dalam konteks sosial yang lebih luas.

3. METODE PENELITIAN

Jenis studi yang dimanfaatkan pada studi ini ialah quasi eksperimen, yaitu pengembangan dari desain eksperimen sejati. Studi ini mengimplementasikan desain Non-Equivalent Control Group, yang mengaitkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa penugasan secara acak. Proses penelitian dilakukan dengan memberikan pre-test serta post-test pada kedua kelompok guna melaksanakan pengukuran akan perubahan yang terjadi. Tindakan hanya diberikan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut. Kedua kelas dipilih sebagai sampel penelitian guna membandingkan efektivitas perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Vivi Arfiany, 2021).

Setiap kelompok akan diberikan tugas untuk menciptakan konten yang mencerminkan pembelajaran yang mereka terima, seperti tantangan *TikTok*, tutorial, atau kuis interaktif. Dengan melakukan aktivitas secara berkelompok, diharapkan para murid bukan sekadar dapat menaikkan keterampilan sosial mereka, melainkan turut berkolaborasi serta berkomunikasi lebih efektif dengan teman sebayanya. Metode PBL ini akan memberikan pengalaman belajar yang mengasyikkan sekaligus mendidik, yang nantinya dapat mengoptimalkan pengaruh positif dari aplikasi *TikTok* dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari studi ini guna mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku sosial siswa kelas IV di SDIT Al-Ibrohimi Gresik. Adapun tujuan studi ini ialah guna mengeksplorasi serta memahami dampak yang ditimbulkan oleh pemakaian aplikasi TikTok terhadap perilaku sosial siswa kelas IV di SDIT Al-Ibrohimi Gresik, termasuk perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dalam interaksi sosial mereka, pola komunikasi, dan pengaruh media sosial terhadap perilaku sehari-hari mereka.

Dalam studi ini populasinya ialah kelas 4A dan 4B di SDIT Al-Ibrohimi Gresik yang berjumlah 49 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre-test serta post-test kelas eksperimen beserta kontrol

Berikut disajikan perolehan atas analisis deskriptif untuk nilai pre-test serta post-test pada kedua kelompok tersebut :

Table 1. Analisis Deskriptif.

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	24	41	62	103	81.00	8.638
Posttest Eksperimen	24	39	65	104	84.33	9.049
Pretest Kontrol	25	31	57	88	77.32	8.596
Posttest Kontrol	25	30	60	90	78.92	8.480
Valid N (listwise)	24					

Mengacu pada data yang di peroleh, di ketahui bahwasanya sebelum perlakuan diberikan, skor rata-rata perilaku sosial para murid di kelas eksperimen ialah 81,00, sementara di kelas kontrol ialah 77,32. Setelah proses belajar selesai, skor rerata kelas eksperimen naik menyentuh angka 84,33, sementara kelas kontrol naik menjadi 78,92. Peningkatan skor yang lebih baik di kelas eksperimen memperlihatkan bahwasanya menggunakan aplikasi TikTok mungkin memberikan dampak positif pada perilaku sosial para siswa.

Uji T

Hipotesis penelitian terbagi menjadi dua, yaitu H_0 yang mengungkapkan bahwasanya pemakaian aplikasi TikTok tidak memengaruhi perilaku sosial para murid, serta H_a yang mengatakan bahwasanya pemanfaatan aplikasi TikTok memengaruhi perilaku sosial siswa kelas IV SDIT Al Ibrohimi Gresik. Pengujian hipotesis di lakukan dengan memanfaatkan pengujian *paired sample t-test* guna mengomparasi nilai *pre-test* serta *post-test* pada setiap kelompok, sekaligus pengujian *Independent sample t-test* guna mengomparasi skor *post-test* di antara kelas eksperimen beserta kelas kontrol. Menggunakan kedua tes tersebut mempunyai tujuan guna menyelidiki bagaimana pemanfaatan aplikasi TikTok mempengaruhi perilaku sosial para murid.

Tabel 2. Uji T (*Paired sample t-test*).

		Paired Samples Test			
		Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Preeksp - Posteksp	-.23368	-2.225	23	.036
Pair 2	Prekontrol - Postkontrol	-.06474	-2.151	24	.042

Perolehan atas pengujian *Paired Sample T-Test* memperlihatkan bahwasanya skor signifikansi pada kedua kelompok lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Hal ini memperlihatkan ditemukannya diferensiasi yang signifikan di antara skor *pre-test* beserta *post-test*. Dengan demikian, pembelajaran pada kedua kelompok memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Namun, untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi TikTok secara lebih spesifik, diperlukan analisis lanjutan memanfaatkan *Independent Sample T-Test*.

Tabel 3. Uji T (*Independent Sample T-Test*).

		Independent Samples Test t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Nilai	Equal variances assumed	.036	5.413	2.504	.375
	Equal variances not assumed	.036	5.413	2.508	.367

Pengujian *Independent Sample T-Test* memperlihatkan angka signifikansi 0,036 yang di bawah 0,05, sehingga penolakan bagi hipotesis nol (H_0) serta penerimaan bagi hipotesis alternatif (H_a). Perolehan ini memperlihatkan perbedaan yang cukup jelas antara kelas yang menggunakan aplikasi TikTok dan kelas yang tidak, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya penggunaan TikTok memengaruhi cara siswa kelas IV SDIT Al Ibrohimi Gresik berinteraksi secara sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada perolehan studi terkait dampak pemanfaatan aplikasi TikTok akan perilaku sosial siswa kelas IV SDIT Al Ibrohimi, bisa diambil kesimpulan bahwasanya ditemukan diferensiasi yang signifikan di antara skor pre-test beserta post-test pada kelompok eksperimen setelah penerapan pembelajaran berbasis TikTok. Hal ini dibuktikan melalui uji Paired Sample T-Test dengan skor signifikansi (Sig. 2-tailed) sejumlah 0,036 ($< 0,05$), yang mengartikan penolakan bagi hipotesis nol (H_0) serta penerimaan bagi hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian, penggunaan aplikasi TikTok dibuktikan berdampak signifikan positif bagi peningkatan perilaku sosial para murid.

Di samping itu, perolehan atas analisis Independent Sample T-Test memperlihatkan skor signifikansi sejumlah 0,036 ($< 0,05$), yang membuktikan keberadaan diferensiasi yang signifikan di antara kelompok eksperimen beserta kelompok kontrol. Para murid yang mengikuti pembelajaran lewat menggunakan aplikasi TikTok memperlihatkan eskalasi perilaku sosial dengan lebih signifikan daripada dengan murid yang menjalani pembelajaran tanpa aplikasi tersebut.

Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya pemanfaatan aplikasi TikTok pada aktivitas pembelajaran berdampak signifikan positif bagi peningkatan perilaku sosial para murid, terutama pada aspek kerjasama, komunikasi, tanggung jawab, serta kepercayaan diri.

DAFTAR REFERENSI

- Agustyn, I. N. (2022). Dampak media sosial (TikTok) terhadap karakter sopan santun siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Arfiany, V. (2021). Pengaruh penerapan model Quantum Learning dan Jigsaw terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4198–4205. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1535>
- Azizah, M., Deliani, N., & Batubara, J. (2023). Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku anak usia sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2512–2522. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.536>
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.27576>
- Damayanti. (2013). *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* (No. 200, pp. 1–33). <https://ejournal.upi.edu/>
- Fidienillah, F. F., Rafsanjani, H. S., & Iqlima, F. (2024). Interaksi sosial siswa tunadaksa dengan teman kelas sebaya di sekolah. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 142–157. <https://doi.org/10.46306/jas.v3i2.62>

- Inten, D. N., & Puspitasari, A. N. (n.d.). Literasi kesehatan pada anak usia dini melalui kegiatan *eating clean*.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.702>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Laely, K. S. (n.d.). *Cooking class berbasis kearifan lokal meningkatkan motorik halus anak di daerah miskin*.
- Latifah, N., Munandar, K., & Prasetyo, W. G. (2023). Peningkatan minat belajar melalui metode *role playing* berbasis PBL pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bioshell*, 12(2), 91–102. <https://doi.org/10.56013/bio.v12i2.2386>
- Mardalena, D. (2018). Penerapan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5345>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mihartinah, D., & Coryanata, I. (2018). Pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 77–88. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.77-88>
- Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, H. T. (2016). Implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial siswa SD. *Journal of Primary Education*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.15294/jpe.v5i2.12901>
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (n.d.). Analisis penggunaan aplikasi TikTok terhadap perubahan perilaku sosial siswa SD N 2 Temulus. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/792>
- Solikah, A., Purbasari, I., & Khamdun. (2023). Perilaku sosial siswa sekolah dasar pada penggunaan TikTok. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4458–4469. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9002>